

## **ASAS WAWASAN KE MASA DEPAN**

Sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional adalah usaha sadar dan disengaja untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa depan.

Tugas pokok pendidikan nonformal adalah membelajarkan peserta didik sehingga ia atau mereka memiliki dan mengembangkan nilai-nilai, sikap, pengetahuan, keterampilan fungsional yang diperlukan, dan aspirasi dalam memenuhi kebutuhan individu, masyarakat, lembaga, dan pembangunan bangsa menuju masa depan yang lebih baik.

Masa depan, sebagai kurun waktu yang akan dialami oleh umat manusia, merupakan saat yang sarat dengan harapan dan pertanyaan. Di satu pihak bahwa setiap individu, masyarakat, dan bangsa mengharapkan kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang yang keadaanya diharapkan akan lebih baik dimasa depan itu sulit untuk dipastikankarena kurun waktu tersebut tidak dapat diukur dan diobservasi. Setiap orang dapat bertanya pada dirinya sendiri tentang masa depan yang akan dialami oleh diri dan masyarakatnya. Pertanyaan itu hanya dugaan tentang kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, bukan kenyataan yang pasti terjadi pada diri sendiri, masyarakat, dan bangsa di masa depan hanya dapat diketahui kecenderungannya berdasarkan perhitungan terhadap kenyataan yang terjadi pada masa sekarang.

Pendidikan nonformal, sebagai bagian dari pendidikan nasional yang program-programnya berbagai dengan berbagai sector pembangunan adalah wajar untuk memantapkan tugas pokoknya agar berorientasi pada perubahan masyarakat yang mungkin terjadi dimasa depan. Dalam hal ini pendidikan nonformal di Indonesia perlu mengembangkan tugasnya untuk 1) membeajarkan peserta didik agar mereka memiliki dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan, sikap, nilai-nilai, dan aspirasi untuk dapat mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan perubahan yang dapat terjadi di masa depan. 2) membelajarkan peserta didik agar mereka mampu melestarikan dan memanfaatkan sumber daya alam guna meningkatkan taraf hidupnya yang berorientasi pada masa depan.

### **A. Kecendrungan Perubahan Masyarakat Indonesia Dimasa Depan**

Keadaan masyarakat pada masa yang akan datang merupakan kelanjutan perkembangan masyarakat yang terjadi pada saat ini, dan sebagai kelanjutan dari masa lalu. Perkembangan strata masyarakat telah menjadi wilayah bahasan yang dilakukan terutama oleh para pakar sosiologi dan ekonomi.. sebagai ilustrasi. Riesman (1963) menjelaskan bahwa masyarakat akan mengalami perubahan melalui tiga tahapan. Tahapan masyarakat yang diarahkan oleh tradisi(tradition-directed society) akan berkembang ke tahapan masyarakat yang diarahkan oleh masyarakat itu sendiri(inner directed society) dan kemudian akan berkembang ke tahapan masyarakat yang diarahkan oleh keadaan diluar masyarakat tersebut(other-directed society)

*Toffler*(1972) mengemukakan perkembangan masyarakat dari tahapan masyarakat agraris ke tahapan masyarakat super industri (1977) menggambarkan (hunting and gathering society) kemudian ke masyarakat bercocok tanam dan berkebun (horticultural society) kemudian masyarakat agraris (agrarian society) serta akhirnya ke masyarakat industri (industrial society) sedangkan Bell(1979) membuat deskripsi tentang perkembangan masyarakat yang dimulai dari masyarakat industri, meningkat ke masyarakat industri dan selanjutnya berkembang menjadi masyarakat pasca-industri(post-industrial society).

Pakar lainnya *khan* dan *weiner* (1979), mengantisipasi kemungkinan perkembangan masyarakat yang akan terjadi di dunia. Pada tahun 2000 dan awal ke-21. berdasarkan perkembangan masyarakat yang akan terjadi di dunia pada tahun 2000 dan awal abad ke 21. berdasarkan perkembangan ekonomi yang sangat dipengaruhi oleh tingkat kemajuan industri perkembangan masyarakat di dunia ini.

## B. Peranan Pendidikan Nonformal Dalam Masyarakat Industri

Pada masyarakat industri, pendidikan nonformal lebih cepat dan lebih luas perkembangannya dibandingkan dengan perkembangan pendidikan nonformal pada masyarakat agraris. Tugas pendidikan nonformal di masyarakat industri pada umumnya ialah untuk membelajarkan peserta didik dan masyarakat sehingga mereka dapat mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan bekerja dan berusaha menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan diri dalam kehidupan keluarga, lingkungan kerja, dan masyarakat, serta melaksanakan tanggung jawabnya sebagai warga Negara.

Dilihat dari segi peserta didik, jumlah angkatan kerja yang menjadi peserta didik program-program pendidikan nonformal di masyarakat industri berkembang dengan pesat.

Sebagai ilustrasi, smith(1974) menjelaskan bahwa angkatan kerja diamerika serikat yang menjadi peserta didik program pendidikan nonformal dan pendidikan formal pada tahun 1965, 1970, dan 1974, masing-masing berjumlah 99.6,121.3, dan 148.2 juta orang. Dari jumlah tersebut menjadi peserta didik pendidikan formal masing-masing berjumlah 55.4, 63.0, dan 68.4 juta dan yang menjadi peserta didik (warga belajar) pendidikan nonformal masing-masing berjumlah 44.2,58.3, dan 79.8 juta orangpada tahun 1974 jumlah peserta didik program pendidikan nonformal mencakup pendidikan kejuruan yang diselenggarakan di luar system persekolahan, latihan professional, pendidikan kerja, kursus tertulis, latuhanmiliter, pendidikan orang dewasa yang meliputi pengetahuan umum, latihan keterampilan, dan lain sebagainya.

### **C. Kondisi Sumber Daya Manusia Dan Pendidikan Nonformal Di Saat Ini**

Pendidikan, termasuk pendidikan nonformla, di Indonesia mendapat kritik tajam sehubungan dengan ketidak mantapanya dalam pengembangan sumber daya manusia sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, bagsa dan tata kehidupan kesejagatan. Pendidikan pada umumnya baru mampu menghasilkan lulusan pencari kerja atau buruh sebagai bagian dari masyarakat pekerja(worker society) dengan memiliki keahlian era kesejagatan yang didominasi masyarakat ekonomi informasi ditopang oleh kuatnya emloye society, bukan oleh worker society. Tofflr menjelaskan bahwa worker), menurut drucker, adalah pertama, employe terus menerus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan teknis, sedangkan worker ditentukan oleh alat mesin, sedangkan apa yang harus dilakukan terhadap alat mesin. Ketiga alat atau mesin berhidmat pada employe.